

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peran penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa dan Negara. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya di masyarakat, bangsa dan Negara. Oleh karena itu pendidikan di Indonesia harus ditingkatkan sehingga menjadi tujuan pendidikan dalam bentuk terjadinya perubahan tingkah laku, pengetahuan maupun keterampilan dalam diri siswa.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menguasai keterampilan tertentu untuk memasuki lapangan kerja dan sekaligus memberikan bekal untuk melanjutkan pendidikan kejuruan yang lebih tinggi, tidak terkecuali SMK Negeri 8 Medan terbagi menjadi 4 Program Studi Keahlian yaitu Tata Busana, Tata Kecantikan, Tata Boga dan Jasa Perhotelan. Jurusan Tata Busana adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara memilih, mengatur dan memperbaiki sehingga diperoleh busana yang serasi dan indah. Memperkenalkan dan mengajarkan pengetahuan bahan utama/dasar, pembuatan busana sampai menjadi produk yang indah, serasi dan bernilai serta teknik pembuatan yang benar.

Model pembelajaran merupakan hal yang paling penting untuk diterapkan karena model merupakan suatu penunjang pembelajaran yang baik dilakukan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materinya. Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem. Model pembelajaran merupakan landasan praktek pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas (Suprijono, 2014).

Dalam kurikulum 2013 dirancang untuk memperkuat kompetensi siswa dari sisi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara utuh. Keutuhan tersebut menjadi dasar dalam perumusan kompetensi dasar tiap mata pelajaran mencakup kompetensi dasar kelompok sikap, kompetensi dasar kelompok pengetahuan, dan kompetensi dasar kelompok keterampilan. Dan sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam kurikulum 2013, siswa diberanikan untuk mencari dari sumber belajar lain yang tersedia disekitarnya. Peran guru untuk meningkatkan dan menyesuaikan daya serap siswa (Sagala, 2012). Dari ketiga kelompok kompetensi tersebut mata pelajaran kejuruan adalah mata pelajaran yang berhubungan langsung dengan keterampilan siswa (psikomotor) salah satunya adalah Mata Pelajaran Pembuatan Busana Industri. Salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai pada Pembuatan Busana Industri yaitu Pembuatan Kemeja Pria.

Pembuatan kemeja pria merupakan salah satu standar kompetensi keterampilan dimana siswa diharapkan mampu menyelesaikan kemeja pria secara keseluruhan secara industri. Hal yang perlu diperhatikan pada pembuatan kemeja pria adalah ketegasan hasil setikannya, letak kerah, dan penyelesaian manset.

Ketegasan hasil jahitan, peletakan kerah dan penyelesaian manset merupakan kualitas dalam kemeja pria.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 26 Juli 2017 dengan Ibu Nova sebagai Ketua Jurusan Tata Busana mengatakan bahwa mata pelajaran Pembuatan Busana Industri masih sama dengan tahun sebelumnya, dan Ibu Dra. Rosintan Sianipar selaku guru mata pelajaran Pembuatan Busana Industri masih terdapat beberapa kendala pada siswa dalam praktek pembuatan kemeja dan berdasarkan pengalaman PPL tahun 2016 bahwa pembuatan kemeja pria hasilnya masih kurang optimal belum sesuai dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 7,6. Hal ini dikarenakan belum semua peserta didik menguasai teori pelajaran dan praktek sehingga hasil jahitan masih belum rapi, siswa mengalami kesulitan dalam pembuatan kerah kemeja dan pembuatan belahan manset lengan kemeja.

Tabel 1. Nilai Hasil Belajar Mata Pelajaran Pembuatan Kemeja Pria Kelas XI Tata Busana SMK Negeri 8 Medan

Tahun Ajar	Standar Penilaian	Jumlah Siswa	Persentase
2014/2015	<70 (kurang)	20 orang	60%
	70-79 (cukup)	8 orang	22%
	80-89 (baik)	5 orang	18%
	90-100 (sangat baik)	-	
2015/2016	<70 (kurang)	19 orang	55%
	70-79 (cukup)	10 orang	31%
	80-89 (baik)	5 orang	14%
	90-100 (sangat baik)	-	
2016/2017	<70 (kurang)	12 orang	40%
	70-79 (cukup)	11 orang	35%
	80-89 (baik)	8 orang	25%
	90-100 (sangat baik)		

(Sumber : Dokumentasi Nilai Siswa Kelas XI Tata Busana SMK Negeri 8 Medan)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa siswa belum mencapai hasil belajar yang baik atau belum memenuhi nilai standar. Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran pembuatan kemeja pria dikarenakan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Melihat bahwa model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran konvensional yang merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru. Pada mata pelajaran ini, kendala yang banyak dihadapi oleh siswa adalah sulitnya memahami dan mengingat materi yang telah diajarkan oleh guru karena materinya terlalu banyak. Permasalahan muncul yaitu ketika siswa berusaha mengingat kembali apa yang telah diterima, dipelajari, direkam, dicatat atau yang pernah didengar. Banyaknya bahasa-bahasa baru dan belum pernah ditemui pada teori tersebut sehingga membuat daya ingat siswa rendah. Siswa mengalami kesulitan berkonsentrasi ataupun kesulitan ketika mengerjakan tugas dikarenakan catatan ataupun ingatannya belum teratur.

Oleh karena itu salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah diatas adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* (Peta Pikiran) Berbantuan Media *Jobsheet* memungkinkan bisa meningkatkan hasil belajar siswa dalam kompetensi “Pembuatan Kemeja Pria”. Yang dimana *Mind Mapping* adalah suatu pemetaan konsep pikiran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan mengingat. Dengan adanya kelebihan Model *Mind Mapping* yang mudah melihat gambaran keseluruhan, catatan lebih terfokus pada materi dan dapat meningkatkan kerjasama antar siswa karena pembelajaran dilakukan dengan kelompok diharapkan mampu meningkatkan variasi pembelajaran. Dengan strategi pembelajaran Kooperatif yang dilakukan oleh

siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian Theresia dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap hasil Belajar Kosmetika pada Siswa Kelas X SMK Negeri 8 Medan menunjukkan adanya pengaruh hasil belajar siswa sehingga dengan menawarkan suatu variasi mengajar dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Mind Mapping berbantu Jobsheet dapat meningkatkan kreativitas dan aktivitas individu maupun kelompok sehingga memudahkan siswa memahami dan menyerap informasi dengan cepat.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Berbantu Jobsheet Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pembuatan Kemeja Pria Kelas XI Tata Busana SMK Negeri 8 Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bentuk model pembelajaran yang digunakan dalam menguasai pelajaran Pembuatan Busana Industri belum efektif untuk memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan KKM.
2. Model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 8 Medan masih bersifat konvensional.

3. Pengaruh model Mind Mapping berbantu Jobsheet dengan kompetensi Pembuatan Busana Industri pada siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 8 Medan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas serta mengingat keterbatasan penulis, maka diperlukan pembatasan masalah dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Materi pelajaran meliputi kompetensi dasar “Pembuatan Kemeja Pria” semester ganjil tahun ajaran 2017/2018.
2. Model pembelajaran yang akan diterapkan adalah model Mind Mapping (Rantai kejadian/Event Chain) berbantu bahan ajar Jobsheet.
3. Hasil belajar yang diukur pada penelitian adalah hasil jahitan pembuatan kemeja pria.
4. Objek penelitian adalah siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 8 Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah hasil belajar pembuatan kemeja pria siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 8 Medan yang diajarkan dengan model pembelajaran Mind Mapping?
2. Bagaimanakah hasil belajar pembuatan kemeja pria siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 8 Medan yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional?

3. Bagaimanakah pengaruh hasil belajar pembuatan kemeja pria siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 8 Medan yang diajarkan dengan model pembelajaran Mind Mapping berbantu Jobsheet?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar pembuatan kemeja pria siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 8 Medan yang diajarkan dengan model pembelajaran Mind Mapping berbantuan Jobsheet.
2. Untuk mengetahui hasil belajar pembuatan kemeja pria siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 8 Medan yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran Mind Mapping berbantuan Jobsheet terhadap hasil belajar pembuatan kemeja pria siswa kelas XI SMK Negeri 8 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, memberikan masukan pada sekolah yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran yang efektif dan efisien untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan sebuah pengajaran yang lebih baik.

2. Bagi siswa, penelitian dapat memberikan motivasi dan semangat belajar serta semakin aktif dalam proses belajar mengajar yang mengarah kepada tercapainya tujuan pembelajaran.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi penulis sebagai calon guru nantinya dalam menggunakan model pembelajaran yang efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar dan sebagai syarat untuk menyelesaikan gelar sarjana Program Studi Pendidikan Tata Busana Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan.
4. Bagi pembaca, sebagai bahan masukan dan menambah wawasan bagi penelitian selanjutnya.